

ASUHAN KEPERAWATAN PADA ANAK DIARE : GANGGUAN POLA TIDUR DENGAN INTERVENSI *BABY MASSAGE*

Shehira Esamanda Dhenesti¹, Endang Zulaicha Susilaningsih²

¹Mahasiswa Program Studi Keperawatan Program Diploma Tiga Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Kusuma Husada Surakarta

²Dosen Program Studi Keperawatan Program Diploma Tiga Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Kusuma Husada Surakarta

Email : shehiraesamanda21@gmail.com

ABSTRAK

Diare adalah penyakit yang ditandai dengan bertambahnya frekuensi defekasi lebih dari 3 kali sehari disertai perubahan konsistensi tinja menjadi cair. Gejala diare meliputi mual, muntah, demam, nyeri perut, dan kram sehingga mengakibatkan anak mengalami gangguan tidur. Dampak dari gangguan tidur antara lain anak menjadi rewel dan mudah marah. Salah satu cara untuk mengatasi gangguan pola tidur pada anak dengan terapi *baby massage*. Metode terapi *baby massage* merupakan suatu metode untuk mengurangi gangguan pola tidur akibat gejala yang dirasakan. Tujuan studi kasus ini adalah untuk mengetahui gambaran asuhan keperawatan pada anak diare dengan masalah keperawatan gangguan pola tidur.

Jenis penelitian ini deskriptif dengan menggunakan metode pendekatan studi kasus. Subjek dalam studi kasus ini adalah 1 pasien anak usia *toddler* yang mengalami gangguan pola tidur dan menjalani hospitalisasi di rumah sakit. Instrumen yang digunakan untuk mengukur pola tidur pada anak yaitu SDSC (*Sleeping Disturbance Scale for Children*). Intervensi yang diberikan yaitu tindakan terapi *baby massage* selama setiap hari 2 kali (pagi dan sore) selama 15 menit dalam 2 hari. Hasil studi kasus menunjukkan bahwa terdapat perubahan skor SDSC dari 66 (anak mengalami gangguan pola tidur) menjadi skor 32 (tidak mengalami gangguan pola tidur). Rekomendasi tindakan terapi *baby massage* sangat efektif dilakukan pada anak yang mengalami masalah gangguan pola tidur.

Kata kunci : Diare, Hospitalisasi, Gangguan Pola Tidur, *Baby Massager*

Referensi : 33 (2018-2022)

**NURSING STUDY PROGRAM OF DIPLOMA 3 PROGRAMS
FACULTY OF HEALTH SCIENCES
UNIVERSITY OF KUSUMA HUSADA SURAKARTA
2023**

**NURSING CARE IN CHILDREN WITH DIARRHEA:
SLEEP DISORDERS USING BABY MASSAGE INTERVENTION**

Shehira Esamanda Dhenesti¹, Endang Zulaicha Susilaningih²

¹Student of Nursing Study Program of Diploma 3 Programs, University of Kusuma Husada
Surakarta

²Lecturer of Nursing Study Program of Diploma 3 Programs, University of Kusuma
Husada Surakarta

Email : shehiraesamanda21@gmail.com

ABSTRACT

Diarrhea is a disease characterized by an increase in the frequency of defecation more than three times a day accompanied by a change in the consistency of the stool to become liquid. Symptoms of diarrhea include nausea, vomiting, fever, abdominal pain, and cramps which can cause sleep disturbances in children. Sleep disturbances make children cranky and irritable. An effort to overwhelm sleep pattern disturbances in children is baby massage therapy. Baby massage therapy is a method to reduce sleep pattern disturbances due to perceived symptoms. The case study aimed to describe the nursing care for children with diarrhea with sleep disorder nursing problems.

The type of research was descriptive with a case study approach method. The subject was a toddler patient who experienced sleep pattern disturbances and experienced hospitalization at the hospital. The instrument applied the SDSC (Sleeping Disturbance Scale for Children). The intervention implemented baby massage therapy measures twice (morning and evening) for 15 minutes in two (2) days. The case study revealed a transformation in the SDSC score from 66 (the child had disturbed sleep patterns) to 32 (had no disturbed sleep patterns). Recommendation: Baby massage therapy is very effective for children who have sleep pattern disturbances.

Keywords: Diarrhea, Hospitalization, Sleep Pattern Disorder, Baby Massager

Bibliography: 33 (2018-2022)

PENDAHULUAN

Diare merupakan penyakit yang ditandai dengan konsistensi buang air besar yang lembek menjadi cair serta frekuensi buang air besar yang tidak wajar atau bahkan sehari lebih dari tiga kali. Penyakit diare dapat ditularkan melalui makanan atau air yang terkontaminasi dari kebersihan lingkungan yang buruk (Sofyan, 2020).

World Health Organization (WHO) pada tahun 2017, diare merupakan penyebab utama kematian kedua pada anak usia dibawah lima tahun dan setiap tahunnya mencapai 1,7 miliar kasus penyakit diare pada anak (Heryanto *et al.*, 2022). Di wilayah Jawa Tengah menurut Kemenkes RI (2021) mencapai 728.009 kasus. Di wilayah Kabupaten Karanganyar merupakan salah satu provinsi dengan penyakit diare tertinggi yaitu penderita diare pada tahun 2016 menjadi 32.100 kasus kemudian kembali meningkat pada tahun 2017 menjadi 38.766 dengan jumlah kasus terbanyak pada anak usia kurang dari lima tahun sebanyak 25.578 dan kasus terendah pada anak usia kurang dari satu tahun sebanyak 4.372 (Sari *et al.*, 2022).

Masalah keperawatan yang ditemukan pada anak dengan penyakit diare adalah gangguan pola tidur. Anak dengan penyakit diare yang sedang dirawat di rumah sakit biasanya mengalami gangguan pola tidur dikarenakan gejala diare yang dirasakan. Gejala diare meliputi mual, muntah, demam, nyeri perut, dan kram sehingga mengakibatkan anak mengalami gangguan pola tidur.

Salah satu cara untuk mengatasi pola tidur pada anak dengan *baby massage* atau pijat bayi. *Baby massage* merupakan terapi sentuhan yang dapat memberikan rasa aman dan nyaman pada anak. Pimijatan pada tubuh anak dapat membantu mengurangi ketegangan otot, sehingga anak menjadi lebih rileks dan

dapat tidur dengan lelap. Selain itu, *baby massage* dapat membantu meningkatkan kadar sekresi serotonin. Serotonin merupakan hormon yang menghantarkan pesan dari satu bagian otak ke bagian otak yang lain. Hormon serotonin ini akan diubah menjadi melatonin. Fungsi melatonin adalah memberikan rangsangan berupa rasa kantuk serta memberi ketenangan yang membantu tidur anak menjadi lelap. (Handajani *et al.*, 2022).

Dari latar belakang tersebut, penulis tertarik melakukan studi kasus dengan judul Asuhan Keperawatan Pada Anak Diare : Gangguan Pola Tidur dengan intervensi *Baby Massage*.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan studi kasus pada satu anak usia *toddler* 1 – 3 tahun yang di diagnosa diare dan meraskan gangguan pola tidur. Instrumen studi kasus ini adalah dengan menukur kualitas tidur menggunakan kuesioner SDSC pada anak sebelum dan sesudah dilakukan tindakan *baby massage*.

HASIL

Pengkajian yang dilakukan pada tanggal 2 Februari 2023 pukul 10.00 WIB didapatkan data bahwa Ny.D mengatakan ini pertama kalinya An.R dirawat dirumah sakit, saat dikaji Ny.D mengatakan An.R sering terbangun pada saat malam hari dan pada saat terbangun An.R sulit untuk tidur kembali. Ny.D mengatakan An.R tidak dapat tidur dengan pulas dan An.R tidak mau diajak untuk bermain. Ny.D mengatakan An.R sebelum sakit tidur siang 2 jam dan tidur malam 10 jam, saat sakit tidur siang 1 jam dan tidur malam 5 jam. Hasil pemeriksaan fisik dengan kesadaran composmentis dengan keadaan umum sedang, suhu 36,9°C, RR 26x/menit, nadi 120x/menit, SPO2 98%, turgor kulit lambat, mukosa bibir kering, bising usus 21x/menit, balance cairan -97cc.

Pemeriksaan laboratorium darah lengkap di dapatkan hasil : Hematokrit 34,4% (nilai normal 35-39) rendah, Limfosit 53,9% (nilai normal 20-40) tinggi. Pemeriksaan laboratorium feses dengan pemeriksaan lab feses makroskopis didapatkan warna kuning kecoklatan, konsistensi lembek, lendir positif, darah negatif. Hasil pemeriksaan lab feses mikroskopis didapatkan parasit negatif, eritrosit positif, leukosit positif, bakteri positif.

Berdasarkan data hasil pengkajian yang muncul, penulis menegakkan diagnosis gangguan pola tidur berhubungan dengan proses penyakit dibuktikan dengan An.R sulit tidur dan sering terbangun pada malam hari (D.0055).

Dari studi kasus yang dilaksanakan didapatkan penurunan gangguan pola tidur dengan pemberian terapi *baby massage* pada anak diare dengan gangguan pola tidur.

Tabel diagram 1

Hasil Observasi Sebelum dan Sesudah Tindakan *Baby Massage*



Pada hari pertama Jum'at 3 Februari 2023 pukul 17.00 WIB sebelum dilakukan terapi baby massage An.R kesulitan untuk tidur, dan setelah dilakukan terapi baby massage An.R sudah bisa tidur nyenyak. Pada hari kedua Sabtu 4 februari 2023 pukul 17.10

WIB An.R sudah bisa tidur nyenyak dan tidak mengalami kesulitan tidur.

PEMBAHASAN

Pada tahap pengkajian diperoleh data Ny.D mengatakan An.R BAB 6-7 kali dalam sehari dengan konsistensi cair, saat dirumah sudah diberikan larutan gula dan garam tetapi diare tidak membaik. Kemudian dipindahkan ke bangsal Cempaka pada pukul 10.20 WIB.

Ny.D mengatakan ini pertama kalinya An.R dirawat di rumah sakit, saat dikaji Ny.D mengatakan An.R sering terbangun pada saat malam hari dan pada saat terbangun An.R sulit untuk tidur kembali. Ny.D mengatakan jumlah jam tidur siang 1 jam dan tidur malam 5 jam.

Diare merupakan penyakit yang ditandai dengan konsistensi buang air besar yang lembek menjadi cair serta frekuensi buang air besar yang tidak wajar atau bahkan sehari lebih dari tiga kali. Penyakit diare dapat ditularkan melalui makanan atau air yang terkontaminasi dari kebersihan lingkungan yang buruk (Sofyan, 2020). salah satu dampak dari diare pada anak adalah gangguan pola tidur dikarenakan gejala diare yang dirasakan. Apabila mengalami gangguan pola tidur anak menjadi rewel dan mudah marah. Ketidakadekuatan tidur pada anak dapat mengakibatkan penurunan dalam melakukan aktivitas sehari-hari, rasa lelah dan lemah setelah bangun, penurunan daya tahan tubuh, serta ketidakstabilan tanda-tanda vital (Kartono, 2021).

Berdasarkan diagnosa keperawatan gangguan pola tidur berhubungan dengan proses penyakit, tujuan setelah dilakukan tindakan keperawatan selama 2x24 jam diharapkan pola tidur meningkat dengan kriteria hasil (L.05046) : keluhan sulit tidur menurun, keluhan sering terjaga menurun, keluhan

tidak puas tidur menurun, keluhan istirahat tidak cukup menurun.

Berdasarkan SLKI (Standar Intervensi Keperawatan Indonesia) yang akan dilakukan secara runtut sesuai OTEK (Observasi, Terapeutik, Edukasi, dan Kolaborasi) yaitu : terapi pijat bayi (I.12438) meliputi Observasi : identifikasi kesiapan untuk dilakukan pijat bayi, Terapeutik : jadwalkan terapi sesuai kesepakatan, gunakan baby oil untuk pemijatan, lakukan pemijatan dengan lembut selama 15 menit, Edukasi : menjelaskan manfaat pijat bayi.

Implementasi hari Kamis 2 Februari 2023 pukul 10.30 WIB, pemberian kuisioner SDSC didapatkan data subjektif Ny.D mengatakan An.R sering terbangun pada malam hari dan data objektif meliputi hasil skor kuisioner SDSC 66 menandakan anak mengalami gangguan tidur. Jum'at 3 Februari 2023 pada pukul 08.00 WIB, tindakan pertama yaitu mengidentifikasi kesiapan untuk dilakukan pijat bayi didapatkan data subjektif Ny.D mengatakan An.R sudah siap untuk dipijat dan data objektif meliputi An.R tampak kooperatif. Kemudian pada pukul 08.05 WIB, menjadwalkan terapi pijat bayi sesuai kesepakatan didapatkan data subjektif Ny.D mengatakan menyetujui jadwal pijat bayi hari ini (pagi jam 08.00 dan sore jam 16.00) dan data objektif meliputi Ny.D kooperatif. Selanjutnya pada pukul 08.10 WIB, menggunakan baby oil untuk pemijatan tidak didapatkan data subjektif dan data objektif meliputi An.R tersenyum dan tidak menangis. Pada pukul 08.15 WIB, melakukan pemijatan dengan lembut selama 15 menit diiringi dengan musik lagu anak-anak tidak didapatkan data subjektif dan data objektif meliputi An.R tersenyum, An.R bernyanyi lagu bintang kecil dan balonku ada lima, An.R tidak menangis. Pada pukul 08.35 WIB, menjelaskan manfaat pijat bayi

didapatkan data subjektif Ny.D dapat mengulangi tentang pijat manfaat pijat bayi dan data objektif Ny.D menjawab dengan antusias dan ketika sedang menjelaskan ekspresi Ny.D tenang. Implementasi dilakukan kembali pada pukul 16.00 WIB, tindakan pertama yaitu mengidentifikasi kesiapan untuk dilakukan pijat bayi didapatkan data subjektif Ny.D mengatakan An.R sudah siap untuk dipijat dan data objektif meliputi An.R tampak kooperatif. Kemudian pada pukul 16.05 WIB, menggunakan baby oil untuk pemijatan tidak didapatkan data subjektif dan data objektif meliputi An.R tersenyum dan tidak menangis. Selanjutnya pada pukul 16.10 WIB, melakukan pemijatan dengan lembut selama 15 menit diiringi dengan musik lagu anak-anak tidak didapatkan data subjektif dan data objektif meliputi An.R tersenyum, An.R bernyanyi lagu selamat ulang tahun, topi saya bundar dan pelangi, An.R tidak menangis. Sabtu 4 Februari 2023 pukul 08.00 WIB, tindakan pertama yaitu mengidentifikasi kesiapan untuk dilakukan pijat bayi didapatkan data subjektif Ny.D mengatakan An.R sudah siap untuk dipijat dan data objektif meliputi An.R tampak kooperatif. Kemudian pada pukul 08.10 WIB, menggunakan baby oil untuk pemijatan tidak didapatkan data subjektif dan data objektif meliputi An.R tersenyum dan tidak menangis. Selanjutnya pada pukul 08.15 WIB, melakukan pemijatan dengan lembut selama 15 menit diiringi dengan musik lagu anak-anak tidak didapatkan data subjektif dan data objektif meliputi An.R tersenyum, An.R bernyanyi lagu topi saya bundar dan balonku ada lima, An.R tidak menangis. Implementasi dilakukan kembali pada pukul 16.00 WIB, tindakan pertama yaitu mengidentifikasi kesiapan untuk dilakukan pijat bayi didapatkan data subjektif Ny.D mengatakan An.R sudah

siap untuk dipijat dan data objektif meliputi An.R tampak kooperatif. Kemudian pada pukul 16.05 WIB, menggunakan baby oil untuk pemijatan tidak didapatkan data subjektif dan data objektif meliputi An.R tersenyum dan tidak menangis. Selanjutnya pada pukul 16.10 WIB, melakukan pemijatan dengan lembut selama 15 menit diiringi dengan musik lagu anak-anak tidak didapatkan data subjektif dan data objektif meliputi An.R tersenyum, An.R bernyanyi lagu selamat ulang tahun, topi saya bundar dan pelangi, An.R tidak menangis. Minggu 5 Februari 2023 pada pukul 09.00 WIB, memberikan kuisioner SDSC didapatkan data subjektif Ny.D mengatakan An.R sudah tidur dengan nyenyak dan tidak terbangun pada malam hari, dan data objektif didapatkan hasil skor kuisioner SDSC 32 menandakan anak tidak mengalami gangguan tidur.

Evaluasi hari pertama Jum'at 3 Februari 2023 pukul 17.00 WIB dengan metode SOAP dimana pada diagnosa gangguan pola tidur berhubungan dengan hambatan lingkungan ditandai dengan sulit tidur dan sering terbangun pada malam hari. Didapatkan data subjektif Ny.D mengatakan An.R masih susah untuk tidur nyenyak, tidak puas tidur dari awal masuk RS, namun lamanya tidur sudah meningkat. Tidur siang 2 jam pada pukul 11.00 hingga 13.00 dan tidur malam 5 jam pada pukul 23.00 hingga pukul 04.000 WIB dan terbangun 2 kali pada malam hari. Didapatkan data objektif hasil skor SDSC 66 menandakan anak mengalami gangguan tidur dan An.R sudah mulai aktif kembali dan mau diajak bermain. Hasil evaluasi hari kedua Sabtu 4 februari 2023 pukul 17.10 WIB, didapatkan data subjektif Ny.D mengatakan An.R sudah tidak mengalami kesulitan tidur, An.R tidur dengan nyenyak tanpa terbangun pada

malam hari, An.R tidur dengan lelap dan pulas. Tidur siang 2 jam pada pukul 12.00 – 14.00 WIB dan tidur malam 9 jam pada pukul 20.00 – 05.00 WIB. Data objektif hasil skor SDSC 32 menandakan anak tidak mengalami gangguan tidur dan An.R sudah mulai aktif kembali dan mau diajak bermain.

Berdasarkan hasil studi kasus diketahui setelah pemberian antara pijat bayi dengan kualitas tidur anak dibuktikan dengan p value 0,003. Kualitas tidur anak dapat dievaluasi dari cara tidurnya, kenyamanan dan pola tidur, lama tidur, dan waktu yang dibutuhkan untuk tidur (Erlawati, 2019). Selain itu, kualitas tidur anak mengalami peningkatan sebanyak 21 responden (70%) setelah diberikan intervensi *baby massage* (Minarti, 2020).

KESIMPULAN

Asuhan keperawatan pada anak diare dengan gangguan pola tidur berhubungan dengan hambatan lingkungan ditandai dengan sulit tidur dan sering terbangun pada malam hari dengan pemberian terapi baby massage selama 2 hari pagi dan sore dalam waktu 15 menit efektif menurunkan gangguan pola tidur pada anak diare.

SARAN

1. Bagi Rumah Sakit

Karya tulis ilmiah ini dapat digunakan sebagai salah satu contoh pembelajaran dengan tindakan *baby massage* yang dapat diterapkan pada asuhan keperawatan pada pasien yang mengalami gangguan pola tidur.

2. Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan dapat meningkatkan mutu pendidikan yang berkualitas dengan mengupayakan aplikasi riset dalam setiap tindakan yang dilakukan sehingga dapat menghasilkan perawat yang professional, terampil, inovatif dan bermutu dalam memberikan asuhan keperawatan yang komprehensif

berdasarkan ilmu dan kode etik keperawatan.

3. Bagi Tenaga Kesehatan Khususnya Perawat

Diharapkan selalu berkoordinasi dengan tim kesehatan lainnya dalam memberikan tindakan keperawatan non farmakologi yaitu *baby massage* yang bisa diaplikasikan sebagai tindakan alternatif untuk mengurangi gangguan pola tidur secara maksimal agar pasien merasa nyaman, khususnya pada pasien diare yang mengalami masalah pola tidur. Perawat diharapkan dapat memberikan pelayanan yang profesional dan komprehensif.

4. Bagi Pasien dan Keluarga

Diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan wawasan keluarga agar dapat diterapkan saat tindakan *baby massage* dibutuhkan untuk mengurangi gangguan pola tidur pada pasien dan keluarga.

5. Bagi Penulis

Diharapkan dapat memberikan efektifitas *baby massage*, memberikan pengelolaan selanjutnya pada pasien yang mengalami gangguan pola tidur pada pasien diare.

6. Bagi Pembaca

Diharapkan dapat memberikan kemudahan bagi pembaca untuk pengembangan ilmu khususnya keperawatan dan juga setelah membaca karya tulis ilmiah ini pembaca dapat mengetahui tentang diare ataupun dapat melakukan tindakan teknik *baby massage* pada pasien diare yang mengalami gangguan pola tidur sesuai dengan standar operasional yang sudah ada.

DAFTAR PUSTAKA

Handajani, D. O., Suprapti, Rokani, & Rohmawati, D. A. (2022). *Loving Touch Baby Massage Terhadap Peningkatan Frekuensi Menyusui,*

Durasi Menyusui, Dan Kualitas Tidur Anak. Jurnal Kesehatan Global, 5(1), 1–5.

Heryanto, E., Sarwoko, S., & Meliyanti, F. (2022). Faktor Risiko Kejadian Diare pada Balita di UPTD Puskesmas Sukaraya Kabupaten OKU Tahun 2021. *Indonesian Journal of Health and Medical, 2(1), 10–21.*

Kartono, J. (2021). Madago Nursing Journal. *Madago Nursing Journal, 2(2), 48–57.*

Lubis, D. H., & Putri, P. S. (2022). *Baby Massage Terhadap Kualitas Tidur Bayi Umur 0 – 12 Bulan. 15(2), 20–24*

Sari. (2019). *Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Diare Dengan Kejadian Diare.* Ibnu Sina. Vol 25. No 4. Diakses pada 8 Januari 2022.

Sofyan Alhadar, Lisda Van Gobe, S. C. I. (2020). *Jurnal abdidas. Jurnal Abdidas, 1(3), 171–175.*